

Analysis of the Effect of Financial Ratios and Company Size on the Probability of Financial Distress
Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Probabilitas Financial Distress
(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Fauziah Meyla Idhvelani Arda ¹, Lela Hindasah ²

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: fauziah.meyla.feb18@mail.umy.ac.id¹; Lela@umy.ac.id²

ABSTRACT

Introduction – financial distress is a condition in which a company experiences default on its creditors. The success or failure of a company can be seen by analyzing financial ratios. This study aims to analyze the effect of financial ratios and company size on the probability of financial distress in property and housing companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) for the 2016-2020 period.

Methodology/Approach – using a logistic regression model with a sample of 43 property and real estate companies using purposive sampling as the data collection method.

Findings – The results of the study show that the liquidity ratio and leverage ratio have a positive effect on the probability of financial distress. Activity ratios and profitability ratios have a negative effect on the probability of financial distress. Firm size has no effect on the probability of financial distress.

Originality/ Value/ Implication – This study found that the liquidity ratio has an inverse effect on financial distress in property and real estate companies.

Keywords: financial ratios, company size, financial distress.

ABSTRAK

Introduction – financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami gagal bayar kepada krediturnya. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020.

Methodology/Approach – menggunakan model regresi logistik dengan sampel penelitian sebesar 43 perusahaan properti dan real estate dengan metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling.

Findings – Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas

financial distress. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap probabilitas financial distress.

Originality/ Value/ Implication – Studi ini menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terbalik terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate.

Keywords: rasio keuangan, ukuran perusahaan, financial distress.

INTRODUCTION

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk melakukan usahanya dengan harapan dapat menghasilkan profit agar dapat mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu yang lama. Namun, tidak semua perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan karena suatu perusahaan belum tentu bisa mengelola risikonya dengan baik. Siswanti dkk. (2020) Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan beberapa hal yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Risiko dapat terjadi kapan saja dan tidak bisa dihindari oleh perusahaan. Salah satu risiko yang ada dalam perusahaan adalah risiko keuangan. Risiko keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) bahkan bisa sampai pada jurang kebangkrutan.

Dance & Made (2019) Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami gagal bayar kepada kreditur karena perusahaan mengalami ketidakcukupan atau kekurangan dana dimana total aset lebih kecil dari total kewajiban perusahaan. Financial distress pada perusahaan perlu diketahui sejak dini sebagai early warning agar perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan penanggulangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Financial distress pada perusahaan yang tidak dapat ditanggulangi mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut. Oleh karenanya kesehatan keuangan pada perusahaan merupakan suatu hal yang penting dimana salah satu kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat terlihat dari kemampuan perusahaan menjalankan usahanya dalam menghasilkan pendapatan.

Berikut ini data yang dikutip dari Warta Ekonomi.com, perusahaan-perusahaan property dan real estate yang mengalami pailit tahun 2020.

	Code Perusahaan	Tanggal Pailit
1	COWL	17 Juli 2020
2	ARMY	27 Juli 2020
3	SATU	3 Juli 2020

Sumber : Warta Ekonomi.co.id

Berdasarkan data tersebut, perusahaan pada sektor properti mengalami kepailitan yang disebabkan karena tidak dapat membiayai kewajiban yang sudah jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak memiliki kecukupan dana untuk membayar kewajiban perusahaannya sehingga kewajiban tersebut tidak dapat dibayarkan. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan jembatan bagi pihak manajemen dengan pihak-pihak luar seperti investor, kreditur ataupun pemerintah. Laporan keuangan berisi tentang catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang diterbitkan pada periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Tidak hanya untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan saja namun juga digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan penganalisis perlu adanya metode. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan mengenai kinerja keuangan yang akan datang.

Menurut Darmawan (2020) analisis rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan tetapi juga dapat digunakan untuk memberi peringatan dini apabila perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya. Menurut Hanafi (2017) ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan antara lain rasio likuiditas dimana rasio tersebut mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Rasio aktivitas yaitu rasio yang melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio solvabilitas dimana rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan bahwa seberapa besar perusahaan dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bisa membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik. Dengan menggunakan rasio ini pemangku kepentingan dalam perusahaan mengetahui

seberapa baik perusahaan tersebut dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian yang dilakukan Almilia & Kristijadi (2003) dan Kholidah dkk. (2016) menghasilkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian (2017), menghasilkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas financial distress.

Selain rasio likuiditas, ada juga rasio lainnya yaitu rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai perusahaannya. Dengan melihat rasio ini investor ataupun pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki hutang yang banyak atau tidak. Dengan adanya hutang yang tinggi maka investor maupun pemangku kepentingan akan memikirkan kembali keputusan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki kemungkinan risiko gagal bayar yang tinggi juga. Penelitian yang dilakukan Almilia & Kristijadi (2003) dan Hapsari (2012) menghasilkan bahwa bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholidah dkk. (2016) menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress.

Adapun rasio lain yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang tidak mampu mengelola asetnya secara efisien mengakibatkan adanya kelebihan dana yang tertanam pada perusahaan. Hal ini lah yang mengakibatkan perusahaan memperoleh pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah tersebut akan membuat perusahaan tidak dapat memproduksi produknya pada periode yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widhiari & Merkusiwati (2015), Mafiroh & Triyono (2018), Hanifah & Purwanto (2013) serta Simanjuntak dkk. (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Asfali (2019) dan Silalahi dkk. (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress.

Adapun rasio lainnya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber dayanya dengan optimal sehingga akan mengurangi biaya yang ditanggung dan membuat perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi. Dengan tingkat laba yang tinggi, perusahaan dapat melakukan kegiatan usahanya dengan baik pada periode berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2017), Aisyah dkk. (2017), dan Setiyawan & Musdholifah (2020) mendapatkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

probabilitas financial distress. Berbeda dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Asfali (2019) dan Prayuningsih dkk. (2021) menghasilkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress.

Tidak hanya rasio keuangan saja yang dapat melihat apakah perusahaan mengalami financial distress, ada pula ukuran perusahaan yang dapat digunakan sebagai variabel dalam melihat apakah perusahaan tersebut mengalami financial distress atau tidak. Pertiwi (2018) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang tinggi. Perusahaan yang besar juga cenderung lebih stabil karena memiliki kecukupan dana untuk kegiatan perusahaannya sehingga perusahaan dengan aset yang tinggi tidak mudah mengalami financial distress. Penelitian yang dilakukan Putri & Merkusiwati (2014) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nuranto & Ardiansari (2017) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress.

Adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti satu dengan peneliti lain maka peneliti ingin mengkaji secara lebih dalam mengenai pengaruh dari beberapa variabel yang digunakan untuk melihat probabilitas financial distress pada perusahaan. Dengan menggunakan variabel likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Peneliti akan membuat judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Financial Distress (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)". Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Amir Saleh dan Bambang Sudyatno (2013) dengan menggunakan variabel antara lain yaitu Current Assets (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) serta Return On Equity (ROE) dengan obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini peneliti menambah variabel ukuran perusahaan, mengurangi proksi Return On Equity (ROE) serta mengganti obyek penelitiannya menggunakan perusahaan property dan real estate.

LITERATURE REVIEW

A. Landasan Teori

1. Financial Distress

Menurut Platt & Platt (2002) financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan perusahaan sebelum terjadinya liquidasi atau kebangkrutan pada perusahaan. Menurut Ikpesu (2019) financial distress merupakan situasi dimana perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Mittal & Lavina (2018) perusahaan yang sedang mengalami financial distress merupakan perusahaan yang tidak memiliki kecukupan uang kas untuk membayar kewajiban utang, bunga serta biaya operasional. Dapat disimpulkan bahwa financial distress merupakan suatu

sinyal bahwa perusahaan tersebut sedang tidak sehat dan perlu adanya perhatian lebih agar perusahaan tidak masuk ke jurang kebangkrutan. Untuk mengetahui perusahaan mengalami financial distress dapat diukur dengan beberapa kondisi:

- Lau (1987) dan Almilia & Kristijadi (2003) menentukan bahwa financial distress dapat dilihat dengan mengurangi atau menghilangkan pembayaran dividen.
- Elloumi & Gueyié (2001) dan Silalahi dkk. (2018) menentukan bahwa financial distress dapat dilihat menggunakan nilai EPS (earnings per share) yang negatif.
- Ayu dkk. (2017), Fatmawati & Wahidahwati (2017), dan Asquith et al. (1994) menentukan financial distress dengan menggunakan pengukuran ICR (interest coverage ratio).
- Whitaker (1999) menentukan financial distress dengan menggunakan laba bersih operasi (net operating income) negatif.
- Ufo (2015) menentukan financial distress dengan menggunakan nilai DSCR (debt service coverage ratio).

Adapun penyebab dari financial distress yang bermacam-macam. Agusti (2013) financial distress timbul karena ada pengaruh dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Menurut Lizal (2002) ada tiga penyebab perusahaan mengalami financial distress:

- Neoclassical model. Financial distress terjadi akibat dari alokasi sumber daya (aset) perusahaan yang tidak tepat.
- Financial model. Perusahaan memiliki pencampuran aset yang tepat tetapi struktur keuangan yang buruk karena adanya kendala likuiditas. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tetapi perusahaan tersebut harus bangkrut dalam jangka pendek.
- Corporate governance model. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset dan struktur keuangan yang tepat tetapi memiliki manajemen yang buruk. Ketidakefisiensi ini mendorong perusahaan keluar dari pasar sebagai konsekuensi dari masalah yang belum terpecahkan dalam tata kelola perusahaan.

Salah satu penelitian yang terkenal dan model pengukuran yang saat ini sering dipakai untuk meneliti financial distress pada perusahaan ialah penelitian yang dilakukan oleh Altman pada tahun 1968, kemudian mengalami pengembangan pada tahun 1983. Penelitian yang dilakukan Altman merupakan penelitian yang menggunakan beberapa rasio keuangan untuk dijadikan variabel independen, penelitian ini juga menciptakan suatu model yang dikenal dengan Z-Score. Berikut model prediksi financial distress Z-score Altman (1968):

Penelitian financial distress yang lain menggunakan proksi nilai ICR (Interest Coverage Ratio) yaitu kemampuan laba perusahaan untuk menutupi bunga pinjaman yang dibayarkan. Jika kurang dari 1 menunjukkan kemampuan perusahaan yang rendah atau mengalami kesulitan

keuangan Ayu dkk. (2017), Fatmawati & Wahidahwati (2017) dan Asquith et al. (1994)). Kriteria financial distress yang lain yaitu kondisi perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki nilai EPS (Earnings Per Share) negatif Elloumi & Gueyié (2001) dan Silalahi dkk. (2018)), hal ini biasanya disertakan juga kriteria tidak membayar dividen Gitman (2006), Almilia & Kristijadi (2003).

2. Teori Trade-Off

Menurut Myers (2001) teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan tingkat hutang yang digunakan untuk menyeimbangkan keuntungan pajak dari hutang terhadap kemungkinan biaya kesulitan keuangan. Fadah (2016) pada titik tertentu penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan dan mendapat keringanan dalam membayar pajak. Brigham & Ehrhardt (2005) penggunaan hutang yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan hutang perusahaan juga akan memiliki biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Apabila penggunaan hutang pada perusahaan tinggi maka biaya bunga yang ditanggung juga tinggi. Dengan hutang yang tinggi tersebut perusahaan akan mengeluarkan banyak dana untuk membiayainya sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami financial distress. Menurut Ikpesu (2019) penggunaan hutang yang sudah melewati batas akan menjadi tidak menguntungkan perusahaan yang berakibat pada peningkatan biaya agensi dan biaya kebangkrutan yang akan mengurangi nilai perusahaan serta mengarah pada kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang diterbitkan pada periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Utami (2015) laporan keuangan disusun agar dapat digunakan sebagai alat pengkomunikasian sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak yang menanamkan serta mempercayakan pengelolaan dananya kepada perusahaan. Hanafi & Halim (2016) laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting selain informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan serta kualitas manajemen perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dan kondisi kesehatan perusahaan dalam satu periode adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Darmawan (2020) analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan serta memahami kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Kasmir (2016) mengatakan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan akan terlihat kelemahan dan kekuatan perusahaan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dikarenakan isi di dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan seseorang.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk menganalisis laporan keuangan. Altman (1968) berpendapat bahwa manfaat dari rasio keuangan ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan. Asnaini dkk. (2012) rasio keuangan adalah suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat posisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Saleh & Sudyatno (2013) kunci utama dari rasio keuangan yaitu memahami angka-angka yang dikomunikasikan di masing-masing rasio untuk menentukan keputusan investasi. Menurut Yap et al. (2012) rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui status keuangan di masa yang akan datang. Brigham & Ehrhardt (2005) analisis rasio keuangan dapat mendeteksi tanda-tanda kesulitan keuangan jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Darmawan (2020) analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta berbagai aspek operasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Ogachi et al. (2020) dengan judul penelitian "Corporate Bankruptcy Prediction Model, a Special Focus on Listed Companies in Kenya". Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Kenya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel 64. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan, rasio lancar, dan rasio modal kerja memiliki koefisien positif terhadap variabel dependen. Sedangkan, perputaran aset dan rasio hutang, memiliki koefisien negatif terhadap variabel dependen.

Menurut Putri & Erinos (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress". Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan serta menggunakan regresi logistik sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress serta ukuran perusahaan dan biaya keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.

Menurut Stephanie dkk. (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan". Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan perumahan. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sapling dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan serta menggunakan regresi logistik sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini adalah likuiditas mempengaruhi financial

distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ikpesu (2019) dengan judul penelitian “Firm specific determinants of Financial Distress: Empirical evidence from Nigeria”. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Negeria Stock Exchange (NSE) dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 18 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan Fully Modified Least Square (FMOLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan dan harga saham merupakan determinan utama yang dapat digunakan untuk mengukur financial distress pada perusahaan tertentu di Nigeria.

Balasubramanian et al. (2019) dengan judul penelitian “Modeling Corporate Financial Distress using Financial and Non-financial Variables”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 96 sampel perusahaan dimana 48 sampel merupakan perusahaan sehat dan 48 sampel perusahaan lainnya mengalami sakit. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa indikator rasio keuangan yang terdiri dari rasio NAV, ROE, CR, ICR, NPM, RR, ROI dan umur berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Sedangkan promoter holdings Pledged (PHP) dan kepemilikan instutisional berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

Menurut Pertiwi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan serta menggunakan regresi logistik dalam alat analisisnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan inflasi berpengaruh negatif terhadap financial distress sedangkan likuiditas, leverage, growth, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Menurut Arum dkk. (2018) dengan judul penelitian “Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia”. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan menggunakan regresi logistik dan altman sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung

mengalami kesulitan keuangan berdasarkan model Altman dan model Ohlson yaitu PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Metro Realty Tbk (MTSM), PT Nirvana Development Tbk (NIRO), dan PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS). Selain itu, diketahui juga bahwa rasio keuangan yang paling dominan mempengaruhi kebangkrutan perusahaan property dan real estate berdasarkan model Altman dan model Ohlson yaitu QR dan ROE.

Menurut Sagala (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Costumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan costumer goods. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan serta menggunakan regresi logistik sebagai alat analisisnya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa current ratio, debt to assets ratio, return on assets, dan earning per share berpengaruh pada prediksi financial distress.

Menurut Muflihah (2017) dengan judul penelitian “Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Regresi Logistik”. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 390 perusahaan serta menggunakan regresi logistik sebagai alat analisisnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Debt ratio dan Return on asset berpengaruh terhadap financial distress sedangkan variabel Sales growth dan Curent ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Menurut Rahayu & Sopian (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran perusahaan Terhadap Financial Distress”. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan food and beverage. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan serta menggunakan regresi logistik sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan secara parsial likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap financial distress. Sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh likuiditas terhadap probabilitas *financial ditress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Erayanti (2019) aset lancar perusahaan merupakan aset yang dapat dengan cepat dikonversikan dalam bentuk kas. Kas tersebut digunakan untuk membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Rahayu & Sopian (2017) perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih mampu dalam

membayai kewajiban jangka pendek sehingga dapat mengurangi risiko adanya financial distress pada perusahaannya.

Pertiwi (2018) likuiditas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Semakin tinggi nilai likuiditas yang dimiliki maka semakin kecil perusahaan mengalami financial distress. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Kristijadi (2003) dan Saleh & Sudiyatno (2013) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress*

2. Pengaruh leverage terhadap probabilitas *financial distress*

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai kegiatan perusahaan. Putri & Merkusiwati (2014) hutang merupakan dana yang didapat dari pihak ketiga yang dijadikan sebagai tambahan modal oleh perusahaan. Yustika (2015) dengan adanya hutang, perusahaan akan memiliki biaya bunga yang harus dibayarkan sebagai akibat dari penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan tersebut juga akan memiliki biaya bunga yang tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan banyak dana untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengakibatkan financial distress pada perusahaannya.

Semakin tinggi nilai leverage pada perusahaan, mengakibatkan perusahaan dapat dengan mudah mengalami financial distress. Selaras dengan teori trade-off yang mengatakan bahwa penggunaan hutang sebagai tambahan modal yang sudah melewati batas akan menjadi tidak menguntungkan karena dapat mengakibatkan perusahaan mengalami probabilitas financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh & Sudiyatno (2013) dan Kholidah dkk. (2016) mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas financial distress.

3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap probabilitas *financial distress*

Asnaini dkk. (2012) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dananya. Asfali (2019) perusahaan dengan aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan adanya kelebihan dana yang tertanam. Dana yang tertanam ini menyebabkan aset yang digunakan tidak produktif dan mengakibatkan penjualan yang diperoleh tidak maksimal. Penjualan perusahaan yang

rendah akan berakibat pada peningkatan probabilitas financial distress pada perusahaan.

Semakin rendah nilai aktivitas maka semakin tinggi perusahaan mengalami probabilitas financial distress. Mahaningrum & Merkusiwati (2020) rendahnya nilai aktivitas dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan maksimal dengan aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh & Sudiyatno (2013) dan Kholidah dkk. (2016) mendapatkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas financial distress.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap probabilitas *financial distress*

Kurniasanti & Musdholifah (2018) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki pada periode waktu tertentu. Perusahaan yang bisa menghasilkan laba yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan tersebut efektif dalam pengelolaan asetnya. Pratikadewi (2015) pengelolaan aset perusahaan yang efektif akan mengurangi biaya yang ditanggung sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran serta laba yang diperoleh perusahaan bisa lebih tinggi. Tingginya laba perusahaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga akan mengurangi perusahaan mengalami financial distress pada perusahaan.

Kholidah dkk. (2016) apabila nilai profitabilitas perusahaan rendah akan menyebabkan perusahaan mengalami financial distress. Hanifah & Purwanto (2013) rendahnya nilai profitabilitas dikarenakan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin besar. Dalam penelitian Saleh & Sudiyatno (2013), Kartikajati (2014), Hapsari (2012) serta Kholidah dkk. (2016) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap probabilitas *financial distress*

Nilasari (2021) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menggambarkan keadaan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Perusahaan dengan total aset besar dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami financial distress. Agusti (2013) hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset besar akan memiliki fleksibilitas yang baik seperti perusahaan yang memiliki kewajiban mendesak maka perusahaan tersebut dapat dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Mahardika & Mahardika (2021) ketika perusahaan dengan

total aset besar membutuhkan biaya maka perusahaan tersebut juga akan lebih mudah dalam mendapatkan dana dari investor maupun kreditur karena perusahaan dengan total aset besar merupakan sinyal baik untuk investor maupun kreditur. Suryani (2020) dengan aset perusahaan yang besar, perusahaan akan memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami probabilitas financial distress.

Septiana & Sari (2021) semakin kecil total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset kecil memiliki fleksibilitas yang kurang baik apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset besar sehingga dengan adanya hal tersebut perusahaan rentan mengalami financial distress. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Merkusiwati (2014) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress.

METHOD

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan perumahan go-public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut dikumpulkan dari pihak kedua.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan go public di bidang properti dan perumahan sebanyak 77 perusahaan. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan property dan real estate yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016 hingga 2020.
3. Perusahaan property dan real estate yang melaporkan beban bunga pada laporan keuangannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan properti dan perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen untuk menentukan financial distress dalam penelitian ini menggunakan variabel binary dimana variabel tersebut mengkategorikannya dengan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress dan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang mengalami financial distress. Pada penelitian ini perusahaan yang mengalami financial distress ditentukan dengan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Nilai ICR (Interest Coverage Ratio) kurang dari 1 (dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2017), Fatmawati & Wahidahwati (2017) dan Asquith et al. (1994)). Rumus M. Hanafi (2017):

$$ICR (TIE) : \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$$

- b. Tidak membayarkan dividen selama 2 tahun berturut-turut (dalam penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Kristijadi (2003)).
- c. Memiliki nilai EPS (Earnings Per Share) negatif selama 1 tahun (dalam penelitian yang dilakukan oleh Elloumi & Gueyié (2001) dan Silalahi dkk. (2018)). Rumus Gitman (2006):

$$EPS : \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

2. Variabel Independen

- a. Rasio Likuiditas : Current Ratio

Menurut Agustini & Wirawati (2019) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Kasmir (2016) rasio lancar juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dengan melihat seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki untuk menutup kewajiban lancarnya. Hanafi (2017) rumus untuk menghitung variabel ini yaitu:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

- b. Rasio Financial Leverage : Debt Ratio

Variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Anwar (2019) rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan. Hanafi (2017) rumus variabel yang digunakan yaitu:

$$DR = \frac{total\ liabilities}{total\ asset} \times 100\%$$

- c. Rasio Efisiensi Operasi (Aktivitas) : Perputaran Total Aktiva

Atika dkk. (2012) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan secara efisien mengelola aktiva-aktivanya. Menurut Hery (dalam Silalahi dkk., 2018) rasio perputaran aktiva yang memiliki nilai rendah memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan untuk menciptakan penjualan/pendapatan. Hanafi (2017) rumus yang digunakan yaitu:

$$TAT = \frac{Sales}{Total Asset} \times 100\%$$

d. Rasio profitabilitas : ROA

(Agustini & Wirawati, 2019) mengatakan bahwa rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan ROA (Return On Assets). Menurut Fahmi (dalam Silalahi dkk., 2018) ROA dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh aset dapat memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Hanafi (2017) rumus untuk menghitung rasio profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset pada perusahaannya. N. Putri & Mulyani (2019) total aset pada perusahaan menunjukkan banyaknya kekayaan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai sekaligus menjadi cadangan di masa yang akan datang. Menurut Rahayu & Sopian (2017) ukuran perusahaan dapat diproksikan sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

F. Uji Hipotesis dan Alat Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Muhson (2006) analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Menurut Suliyanto (2017) alat analisis yang digunakan yaitu mean, median, modus, standar deviasi, range dll.

2. Analisis Inferensial

Menurut Muhson (2006) statistik inferensial berupaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

a. Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena adanya variabel dummy, yaitu variabel yang bersifat kategorikal. Utami (2015) analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas yang diketahui nilainya. Ghazali (2018) analisis logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut dengan binary logistic. Adapun model persamaan regresinya antara lain :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{(1-P)}$: Probabilitas

a_0 : konstanta

b_1X_1 : Likuiditas

b_2X_2 : Leverage

b_3X_3 : Aktivitas

b_4X_4 : Profitabilitas

b_5X_5 : Ukuran Perusahaan

e : Error ($\alpha = 5\%$)

b. Menguji Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit Test)

Menurut Ghazali (2018) pengujian overall model fit pada statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Uji L ditransformasikan menjadi -2LogL . Hipotesis untuk menilai model fit menurut Ghazali (2018) adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini, hipotesis nol harus diterima agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Ghazali (2018) adanya penurunan nilai -2LogL pada block 0 (awal) dengan block 1 (akhir) menandakan bahwa hipotesis nol ditolak dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien determinasi (Nagelkerke's R-Square)

Menurut Basuki (2018) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai yang dilihat dari Pseudo R-square adalah nilai Nagelkerke R-Square dimana nilai tersebut dipastikan bervariasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Ghazali (2018) mengatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Basuki (2018) pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah model yang dibentuk sesuai dengan model. Menurut Ghazali (2018) Jika nilai statistik hosmer dan lameshow's goodness of fit lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya. Jika nilai statistik hosmer dan lameshow's goodness of fit sama atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga model tidak mampu memprediksi nilai observasinya karena ada ketidakcocokan dengan data observasinya.

e. Matriks Klasifikasi 2x2

Ghazali (2018) matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang dikelompokkan benar (correct) dan yang salah (incorrect).

f. Uji Hipotesis

Basuki (2018) uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana

p-value yang lebih kecil dari alpha memiliki arti bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate dari tahun 2016-2020 sebanyak 307 tahun-perusahaan. Perusahaan yang tidak tersedia datanya dengan lengkap ada 96 tahun-perusahaan. Sehingga sampel yang diperoleh sebesar 211 tahun-perusahaan yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik.

2. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
Rasio Likuiditas	211	.18	24.88	3.3058	3.32489
Rasio Leverage	211	.03	1.11	.3672	.20026
Rasio Aktivitas	211	.00	.52	.1562	.09199
Rasio Profitabilitas	211	-.38	.36	.0257	.06840
Ukuran Perusahaan	211	25.11	31.74	29.1849	1.40183
Financial Distress	211	0	1	.22	.414
Valid N (listwise)	211				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 24,88, nilai rata-rata sebesar 3,3058 serta nilai standar deviasi sebesar 3.32489. Variabel rasio leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 1,11, nilai rata-rata sebesar 0,3672 serta nilai standar deviasi sebesar 0,20026. Variabel rasio aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,52, nilai rata-rata sebesar 0,1562 serta nilai standar deviasi sebesar 0,09199. Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,38, nilai maksimum sebesar 0,36, nilai rata-rata sebesar 0,0257 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06840. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,11, nilai maksimum sebesar 31,74, nilai rata-rata sebesar 29,1849 serta nilai standar deviasi sebesar 1,40183.

3. Regresi Logistik

a. Uji Keseluruhan Model

Tabel 2 Iteration History Block 0 & 1

-2 Log likelihood	Nilai
Awal (Block Number = 0)	221.287
Akhir (Block Number = 1)	97.876

Dapat dilihat bahwa adanya penurunan pada nilai -2Log likelihood awal (Block Number = 0) dengan -2Log

likelihood akhir (Block Number = 1) sebesar 104,171. Menurut Ghozali (2018) dengan adanya penurunan nilai -2Log likelihood pada block number 0 ke block number 1 menunjukkan bahwa model regresi baik karena penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 3. Model Summary

Nagelkerke R Square	.682
---------------------	------

Variabel independen yang diukur dengan menggunakan likuiditas (CR), leverage (DAR), aktivitas (TATO), profitabilitas (ROA) serta ukuran perusahaan (TA) dapat menjelaskan variabel independen sebesar 68,2%. Sisanya, sebesar 31,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel yang ada pada penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.375	8	.605

Dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,605 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H0 diterima dan dianggap layak karena model mampu dalam memprediksi nilai observasinya dan tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

d. Matriks Klasifikasi 2x2

Tabel 5. Klasifikasi Tabel 2x2

Observed		Predicted		
		Financial Distress		Percentage Correct
Step 1	Financial Distress	Tidak Mengalami FD	Mengalami FD	
			Tidak Mengalami FD	158
	Mengalami FD	14	32	69.6
	Overall Percentage			90.0

Sampel yang tidak mengalami financial distress sebenarnya berjumlah 158 sampel dan sampel yang tidak mengalami financial distress tetapi mengalami financial distress sebesar 7 sampel, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 95,8%. Sampel yang mengalami financial distress sebenarnya berjumlah 32 dan sampel yang mengalami financial distress tetapi tidak mengalami financial distress sebesar 14 sampel, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 69,6%. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai dari overall percentage sebesar 90%.

e. Uji Hipotesis

Tabel 6. Variables in the Equation

		B	Sig.	Ha
Step 1	Likuiditas	.155	.028	Ditolak
	Leverage	3.009	.032	Diterima
	Aktivitas	-14.900	.001	Diterima
	Profitabilitas	-50.317	.000	Diterima
	Ukuran Perusahaan	-.320	.127	Ditolak
	Constant	7.987	.186	

1. Likuiditas Terhadap Probabilitas Financial Distress

Dengan adanya hasil uji tersebut dikatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin besar juga perusahaan mengalami financial distress pada perusahaannya. Triwahyuningtyas dan Muharam (dalam Yudiawati & Indriani 2016) semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin besar pula aktiva lancarSS yang tidak diperlukan, sehingga tidak memberikan penghasilan. Hal ini diakibatkan karena adanya komponen aktiva lancar seperti piutang usaha terdapat saldo piutang besar yang sulit untuk ditagih. Sedangkan pada akun persediaan, perusahaan memiliki persediaan yang tinggi dan memerlukan waktu yang lama untuk dapat dikonversikan menjadi kas. Syuhada dkk. (2020) apabila piutang usaha dan persediaan perusahaan tidak bisa langsung digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya maka perusahaan akan mengalami probabilitas financial distress. Hasil uji tersebut sama dengan hasil uji pada penelitian yang dilakukan oleh Ufo (2015), Septiani & Dana (2019), Yustika (2015) dan Stephanie dkk. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress.

2. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Probabilitas Financial Distress

Dengan adanya hasil tersebut dikatakan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress. Rice (2015) perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi menandakan bahwa dalam membiayai kegiatannya perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Pratikadewi (2015) hutang yang tinggi menyebabkan biaya bunga juga semakin tinggi serta kemungkinan perusahaan tidak bisa membayar hutang dan bunganya semakin meningkat. Hal tersebut dapat membuat perusahaan berpotensi mengalami probabilitas financial distress. Fadah (2016) hasil ini juga mendukung teori trade-off yang menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan yang sudah melewati batas akan menjadi tidak menguntungkan karena dapat menyebabkan peningkatan biaya agensi dan biaya kebangkrutan yang akan mengurangi nilai perusahaan serta mengarah pada kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain yaitu Azalia & Rahayu (2018), Hanifah & Purwanto (2013), Mafiroh & Triyono (2018) dan Nilasari (2021) yang

mendapatkan hasil bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Probabilitas Financial Distress

Dengan adanya hasil uji tersebut dikatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Nilai rasio aktivitas yang rendah pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengendalikan perputaran asetnya dengan baik dan mengakibatkan penjualan perusahaan tidak optimal. Setyowati & Sari (2019) semakin kecil perputaran aset pada suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan mengalami probabilitas financial distress. Pratikadewi (2015) nilai perputaran aset yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam penggunaan asetnya. Penggunaan aset perusahaan yang tidak efektif disebabkan karena adanya kelebihan dana pada salah satu aset. Hal ini lah yang menyebabkan penjualan tidak maksimal sehingga mengakibatkan perusahaan lebih rentan mengalami financial distress. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti-peneliti terdahulu antara lain yaitu Simanjuntak dkk. (2017) serta Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015) yang mendapatkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress.

4. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Probabilitas Financial Distress

Dengan adanya hasil tersebut rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress. Nilai profitabilitas menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Terbuktinya hipotesis keempat memiliki arti bahwa nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki probabilitas financial distress yang tinggi. Gobenvy (2014) dan Hapsari (2012) rendahnya nilai rasio profitabilitas disebabkan oleh ketidakefektifan perusahaan dalam penggunaan aset sehingga menambah biaya yang ditanggung dan menyebabkan laba perusahaan berkurang. Laba perusahaan yang sedikit mengakibatkan perusahaan tidak bisa membiayai kegiatannya dengan baik sehingga menyebabkan perusahaan rentan mengalami probabilitas financial distress. Hasil dari penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Ardiyanto & Prasetyono (2011) serta Carolina dkk. (2018) yang mendapatkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Financial Distress

Dengan adanya hasil uji tersebut dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas financial distress. dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi suatu perusahaan akan terhindar dari financial distress. Suryani (2020) perusahaan besar maupun kecil tidak bisa menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat terhindar dari masalah financial distress. Sitorus dkk. (2022) hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun kecil yang tidak mampu dalam

mengelola asetnya dengan baik maka aset perusahaan itu akan menipis sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian finansial. Seperti pada perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk. yang memiliki aset besar pada perusahaannya akan tetapi pada salah satu aset perusahaan tersebut terlalu banyak dan tidak produktif. Hal tersebut mengakibatkan kerugian pada perusahaannya..

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

CONCLUSION

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan mengenai analisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap probabilitas financial distress pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan variabel independen antara lain CR, DAR, TATO, ROA, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu financial distress dengan menggunakan pengukuran antara lain nilai ICR, EPS, dan tidak membagi dividen. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistic. Adapaun hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas financial distress. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap probabilitas financial distress serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap probabilitas financial distress.

RECOMMENDATION

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti good corporate governance, inflasi dan lainnya.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang menggunakan perusahaan di sektor properti dan real estate dapat menggunakan proksi cash ratio pada penelitiannya.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan di sektor lainnya seperti pertambangan, bank, manufaktur atau perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCE

Agusti, C. P. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress.

Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal Akuntansi, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>

Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). E-Proceeding Of Management, 4(1), 411–419. <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419>

Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 7(2), 183–210.

<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/846>

Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The prediction of Corporate Bankruptcy. 23(4), 589–609.

Altman, E. I. (2000). Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models. September 1968.

Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (1st ed.). Kencana.

Ardiyanto, F. D., & Prasetiono. (2011). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 1–14.

Arum, K., Surwanti, A., & Si, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia Bankruptcy Prediction of Property and Real Estate Companies in Indonesia.

Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 20(2), 56–66.

Asnaini, Stiawan, E., & Asriani, W. (2012). Manajemen Keuangan (Sirajuddin & M. Dahlan (eds.); 1st ed.). Teras.

Asquith, P., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of Financial Distress: An Examination of Junk-Bond Issuers Author (s): Paul Asquith , Robert Gertner and David Scharfstein Published by : Oxford University Press All use subject to JSTOR Terms and Conditions ANATOMY OF FINANCIAL DISTRESS: AN E. The Quarterly Journal of Economics, 109(3), 625–658.

Atika, Darminto, & Handayani, S. R. (2012). Pengaruh Beberapa Rasio keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress.

Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 43(1), 138–147.

Azalia, V., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Balasubramanian, S. A., Radhakrishna, G. S., Sridevi, P., & Natarajan, T. (2019). Modeling corporate financial distress using financial and non-financial variables: The case of Indian listed companies. *International Journal of Law and Management*, 61(3–4), 457–484. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2018-0078>
- Basuki, A. T. (2018). Tutorial regresi logistik.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management* (11th ed.).
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dance, M., & Made, S. I. (2019). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 155–165. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.18>
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Elloumi, F., & Gueyié, J.-P. (2001). Financial distress and corporate governance: an empirical analysis. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 1(1), 15–23. <http://dx.doi.org/10.1108/14720700110389548>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fadah, I. (2016). Manajemen Keuangan : Suatu Konsep Dasar. 27(2), 138.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI) Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17. <https://docobook.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-financial-distress.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance* (11th ed.).
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–16.
- Hanafi, M. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jdm*, 3(2), 102–109.
- Ikpesu, F. (2019). Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), 49–56. <https://doi.org/10.5897/jat2019.0333>
- Kartikajati, E. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Indonesia (Pendekatan Menggunakan Metode Regresi Logistik). 0(0), 0.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kholidah, A. N., Gumanti, T. A., & Mufidah, A. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(3), 279–291.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Lau, A. H. (1987). A Five-State Financial Distress Prediction Model Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2491262> REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : You may need to log in to JSTOR to access the linked references . *A Five-State Financ.* 25(1), 127–138.
- Lizal, L. (2002). Determinants of Financial Distress : What Drives Bankruptcy in a Transition Economy ? *The Czech Republic Case.* 451.

- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Mahardika, J. A., & Mahardika, D. P. K. (2021). Pengaruh Operating Cash Flow, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8335–8341.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2012). Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan.
- Mittal, S., & Lavina. (2018). The Determinants of Financial Distress in Indian real estate and Construction industry. *Gurukul Business Review*, 14(2), 6–11. https://www.researchgate.net/publication/325930535_The_determinant_of_financial_distress_in_Indian_real_estate_and_construction_Industry
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. Makalah Teknik Analisis II, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure Theory. *Short Introduction to Corporate Finance*, 15(2), 81–102. <https://doi.org/10.1017/9781316105795.005>
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. 4(1), 6.
- Nuranto, A. A., & Ardiansari, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, dan Market Effect Terhadap Tingkat Kebangkrutan. *Management Analysis Journal*, 6(2), 183–194. <http://maj.unnes.ac.id>
- Ogachi, D., Ndege, R., Gaturu, P., & Zoltan, Z. (2020). Corporate Bankruptcy Prediction Model, a Special Focus on Listed Companies in Kenya. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 47. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030047>
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 359–366. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Pratikadewi, K. A. (2015). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. 1(14 June 2015), 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mirah, N. P. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(Vol 1 No 1 (2021): Edisi Pebruari), 137–147. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1624>
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI). 33(2).
- Rice. (2015). Altman Z-Score: Mendeteksi Financial Distress. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(2), 111–120.
- Sagala, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 70–82.
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 82–91. www.inaplas.org

Septiana, G., & Sari, P. A. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.461>

Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>

Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 51–66. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30110>

Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 135–146. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/58>

Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.

Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587. https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/136783/jurnal_eproc/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-fin

Siswanti, I., Sitepu, C. N., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, Mahyuddin, Parundri, L., & Prasasti, L. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan* (J. Simarmata (ed.); pp. 1–12). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ncgAEA-AAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=risiko+perusahaan&ots=L_uDTrdFuq&sig=AF2hrkgh-xBa7haxPaRldyItRs&redir_esc=y#v=onepage&q=risiko_perusahaan&f=false

Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar

di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>

Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Perumahan. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 3(1), 1–9.

Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.

Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. www.bps.go.id

Ufo, A. (2015). Determinants of Financial Distress in Manufacturing Firms of Ethiopia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(17), 98–107.

Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Universitas Negeri Padang*, 1–27.

Whitaker, R. B. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123–132. <https://doi.org/10.1007/bf02745946>

Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.

Yap, B. C. F., Munuswamy, S., & Mohamed, Z. (2012). Evaluating Company Failure in Malaysia Using Financial Ratios and Logistic Regression. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.1752>

Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.

Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jom Fekon*, 2, 1–15.

Wartaekonomi.co.id. Bertambah Panjang, daftar Emiten Properti dalam Pusaran Pailit. Diakses pada 10 Juli 2021,

dari <https://wartaekonomi.co.id/read305147/bertambah-panjang-ini-daftar-emiten-properti-dalam-pusaran-pailit>

